

TEORI KONSTRUKTIVISTIK DALAM SITUASI PEMBELAJARAN DARING

Zahid Zufar At Thariq

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : zahidthoriq123@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran secara daring telah menjadikan pola-pola yang selama ini cenderung bertahan selama bertahun-bertahun menjadi berubah menuju ke arah perubahan paradigma pembelajaran. Hal ini dikarenakan semenjak adanya pembelajaran daring, baik belajar maupun mengajar kini tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan paradigma pembelajaran yang bermuara pada teori konstruktivistik. Teori ini menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas proses yang dilakukan oleh pebelajar. Metode yang dipakai menggunakan kajian literatur yang berarti penulis mengumpulkan berbagai literatur baik artikel-artikel jurnal maupun buku untuk ditarik suatu kesimpulan yang matang. Kajian ini menghasilkan bahwa perlunya penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Untuk melaksanakan teori itu, maka perlu adanya pemberdayaan guru secara maksimal dalam penerapannya. Melalui tulisan artikel ini penulis memiliki harapan agar tulisan ini mampu menjadi sumbangsih bagi pengembangan bidang keilmuan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Kata Kunci: *Teori Konstruktivistik, Pembelajaran Daring*

Abstract

Online learning has made patterns that have tended to last for years to change towards a change in the learning paradigm. This is because since the existence of online learning, both learning and teaching are no longer limited to space and time. For this reason, this study aims to examine changes in the learning paradigm that lead to constructivist theory. This theory emphasizes learning that is oriented to process activities carried out by students. The method used is a literature review, which means the author collects various literatures, both journal articles and books to draw a mature conclusion. This study resulted in the need for the application of constructivist theory in online learning. To implement the theory, it is necessary to empower teachers to the maximum in their application. Through writing this article, the author hopes that this paper will be able to contribute to the development of the scientific field of education and learning in Indonesia.

Keywords: *Constructivistic Theory, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai sejak pertengahan Maret 2020 telah menyebabkan berbagai perubahan dari segala bidang. Konteks “bertemu” atau “pertemuan” secara fisik saat ini telah mengalami sebuah “pelarangan”. Akibatnya berbagai perubahan telah terjadi, seperti saat berbelanja kini sudah tidak harus pergi ke pasar karena cukup menggunakan perangkatnya dalam memesan sesuatu atau saat sedang ingin melakukan pertemuan dengan “pacar”, maka cukup dapat dilakukan dengan media teknologi digital seperti Zoom atau Google Meet untuk melepaskan rasa “rindu” di samping melakukan komunikasi melalui telepon. Masih banyak lagi yang dapat dirasakan melalui perubahan-perubahan.

Konsep pembelajaran yang menjadi daring kini sudah menyebar di berbagai kalangan jenjang pendidikan. Pembelajaran daring menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan di dalamnya. Aksesibilitas, keterjangkauan, fleksibilitas, pedagogi pembelajaran, pembelajaran seumur hidup, dan kebijakan adalah beberapa argumen yang terkait dengan pembelajaran daring. Dikatakan, modus pembelajaran online mudah diakses bahkan bisa menjangkau hingga ke pelosok desa dan pelosok. Hal ini dianggap sebagai cara pendidikan yang relatif lebih murah dalam hal biaya transportasi, akomodasi, dan keseluruhan biaya pembelajaran berbasis institusi yang lebih rendah (Dhawan, 2020). Meski begitu, pembelajaran daring membawa stigma kualitas yang lebih rendah daripada pembelajaran tatap muka, meskipun penelitian menunjukkan sebaliknya. Pergerakan cepat secara daring oleh begitu banyak institusi sekaligus dapat menyegel persepsi pembelajaran daring sebagai pilihan yang lemah, padahal sebenarnya tidak ada yang melakukan transisi ke pengajaran daring dalam keadaan ini akan benar-benar merancang untuk mengambil keuntungan penuh dari keterjangkauan dan kemungkinan format daring (Hodges, Moore, Lockee, Trust, & Bond, 2020).

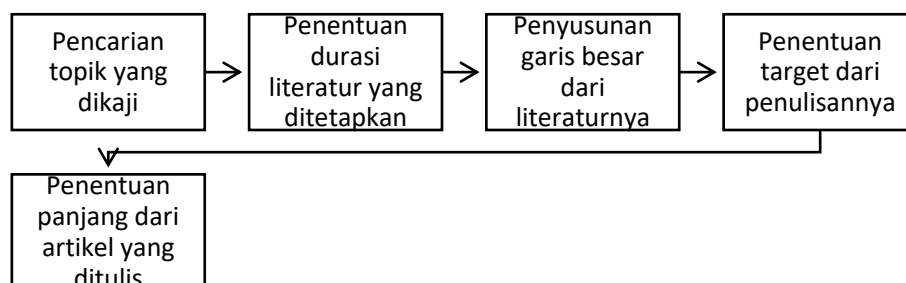
Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran daring merupakan tuntutan yang tinggi bagi guru. Pengetahuan yang sangat baik tentang bidang subjek, pengetahuan komputer secara profesional, keterampilan dalam berkomunikasi, kejelasan dalam berekspresi, hubungan emosional dengan siswanya dan keterampilan lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan

pembelajaran secara daring, serta kemampuan untuk memecahkan masalah kecil selama dan setelah kelas daring dipertimbangkan sebagai keterampilan dan metode pembelajaran secara daring yang dibutuhkan untuk mengajar secara daring selama pandemi ini (Danchikov, Prodanova, Kovalenko, & Bondarenko, 2021). Meskipun begitu, menurut (Maqableh & Alia, 2021) siswa memiliki beberapa masalah saat belajar secara daring selama Pandemi, seperti media, psikologi, keuangan, manajemen waktu, dan keseimbangan antara kehidupan dan pendidikan.

Dengan demikian, pembelajaran secara daring telah mengubah “tekanan”, di mana suasana sekolah yang damai dan nyaman sangat penting bagi siswa dan guru untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Thaariq, Surahman, dkk., 2020). Tataran tersebut berarti telah mengubah paradigma pembelajaran menuju konstruktivistik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah teori konstruktivistik dalam situasi yang berkenaan dengan pembelajaran secara daring.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui telaah literatur. Hal ini berarti penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa mencari berbagai literatur berupa artikel jurnal maupun buku-buku referensi lalu diseleksi untuk dicari kesimpulannya (Oliver, 2012). Adapun tahap dalam melakukan kajian ini mengadaptasi dari Harris (2019) yang terdiri dari (1) mencari topik yang dikaji disertai dengan literatur-literatur pendukungnya, (2) menentukan durasi literatur yang ditetapkan, (3) menyusun garis besar dari berbagai literatur yang diperoleh, (4) menentukan target dari penulisan artikel tinjauan pustaka dan (5) menentukan panjang dari artikel yang ditulis. Dengan demikian alur kajiannya dapat dilihat melalui bagan proses berikut ini.



Gambar 1 Alur penelitian yang dilakukan

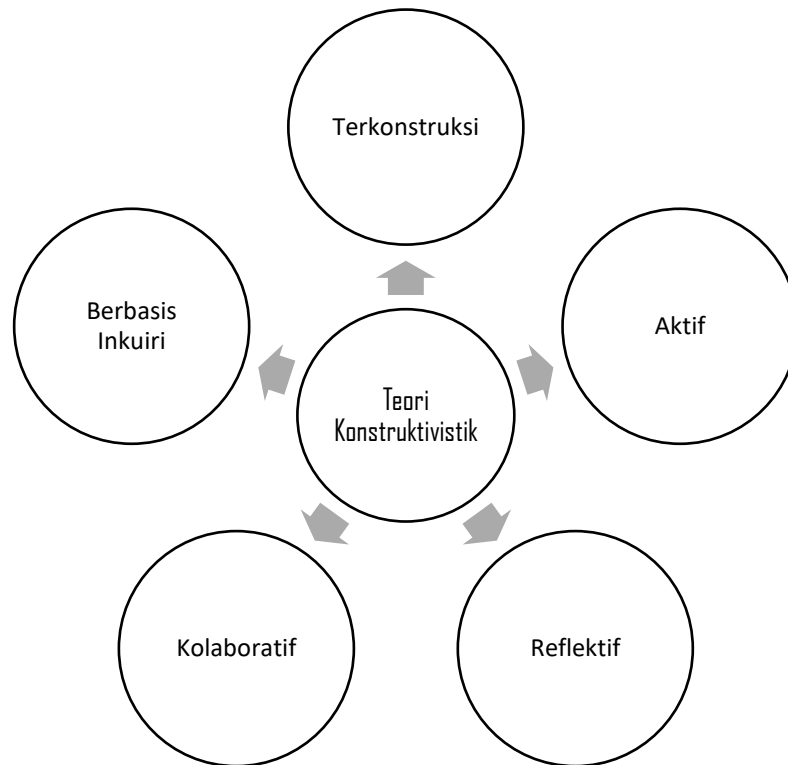
Pada tahap pertama penulis melakukan pencarian terhadap topik yang akan dikaji. Hal ini berarti penulis cenderung mencari topik yang relevan dimana pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki relevansi dengan penerapan teori konstruktivistik, Dengan demikian variable utamanya adalah teori konstruktivistik dalam modus pembelajaran daring. Pada tahap kedua penulis menentukan bahwa durasi artikel penelitian yang dikaji dengan rentang 3 tahun terakhir, namun untuk buku yang bersifat teoritis cenderung bebas tergantung dari bahasannya. Setelah itu, poin-poin baik dari buku maupun artikel tersebut dicari benang merahnya untuk disadur dalam penulisan ini. Pada tahap keempat, penulis menargetkan tenggat waktu penyelesaian penulisan artikelnya. Terakhir, penulis menentukan panjang artikel yang ditulis. Hal ini berarti, penulis menentukan maksimal panjang artikelnya kurang dari 10 halaman yang sudah disertakan dengan daftar pustaka. Adapun pertimbangan dari penulisan ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni (1) masifnya perubahan pendidikan disebabkan pandemi COVID-19, (2) perubahan paradigma pembelajaran dan (3) perlunya penerapan teori belajar yang lain dibandingkan dengan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus korona pada kalangan insan pendidikan. Berdasarkan temuan literatur penelitian dari Bacher-Hicks, Goodman, & Mulhern (2021) menunjukkan 3 temuan baru, yakni (1) temuan adanya intensitas dari school-centered resources dan parent-centered resources, (2) adanya disrupsi terhadap penjadwalan dari sekolah dan (3) adanya kesenjangan dalam pencarian sumber belajar secara daring. Menurut Baticulon dkk (2021) terdapat beberapa keuntungan dari penerapan pembelajaran daring, yakni (1) peningkatan aksesibilitas informasi, (2) adanya kemudahan standarisasi, (3) adanya pembaruan konten, (4) adanya efektivitas biaya, (5) pembelajar cenderung termotivasi untuk menjadi aktif, (6) memberikan basis pengetahuan dasar, (7) adanya kepercayaan diri dan (8) memfasilitasi pembelajaran secara profesional.

Kenyamanan dan fleksibilitas yang diberikan dari proses pembelajaran daring berkontribusi pada kenyamanan belajar siswa tanpa disertai dengan hambatan yang berarti (Landrum, Bannister, Garza, & Rhame, 2021). Berdasarkan penelitian dari Thaariq (2021) menunjukkan gambaran kenyamanan

belajar dari pebelajar termasuk dalam hal fleksibilitas tempat dan waktu yang digunakannya ketika belajar. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan paradigma pembelajaran menuju ke arah konstruktivistik dikarenakan adanya kebebasan dalam belajar yang dilalui oleh pebelajar.



Gambar 2 Teori Konstruktivistik (Srivastava & Dangwal, 2017)

Penekanan dari teori konstruktivisme lebih berorientasi pada “proses” yang dilakukan oleh pebelajar. Pendekatan konstruktivistik untuk mengajar dan belajar didasarkan pada kombinasi dari subset penelitian dalam psikologi kognitif dan subset penelitian dalam psikologi sosial, seperti teknik modifikasi perilaku didasarkan pada teori pengkondisian operan dalam psikologi perilaku (Huitt, 2003). Menurut Fox (2001), terdapat beberapa pandangan mengenai teori konstruktivistik yang diantaranya adalah (1) belajar adalah proses yang aktif, (2) pengetahuan cenderung dikonstruksi, (3) pengetahuan mengarah pada invent, bukan discovery, (4) semua pengetahuan bersifat pribadi dan istimewa, (5) semua pengetahuan bersifat terkonstruksi secara sosial, (6) esensi dari belajar adalah membuat prosesnya yang bisa dirasakan dunia dan (7) pembelajaran yang efektif membutuhkan masalah yang bermakna, terbuka, dan menantang bagi pelajar untuk dipecahkan.

Menurut Steffe & Gale (1995) konstruktivisme dapat menyoroti posisi teoretis, seperti falibilitas pengetahuan dan hubungan antara pengetahuan pribadi dan pengalaman, namun teori ini tidak dapat memprediksi kompleksitas hubungan timbal balik antara pelajar, guru dan pengetahuan (matematis, ilmiah, atau sebaliknya). Efgivia, RY, Hidayat, Maulana, & Budiarjo (2021) mencatat terdapat beberapa kendala dari penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran yang diantaranya adalah (1) adanya kesulitan dalam mengubah keyakinan dan kebiasaan guru, (2) guru cenderung kurang tertarik dan kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, (3) guru beranggapan bahwa penggunaan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran akan memakan waktu lama, (4) sistem evaluasi masih menekankan pada nilai akhir yang diperoleh pebelajar, (5) beban guru yang besar, (6) pebelajar yang cenderung terbiasa menunggu informasi yang diberikan oleh guru dan (7) terdapat budaya negatif di lingkungan siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, penerapan teori konstruktivistik sangat dirasakan baik bagi siswa maupun guru. Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal jika didukung oleh media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Di era perkembangan teknologi ini, berbagai bentuk media, alat, dan bahan dalam bentuk digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajarannya dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran maya atau pembelajaran online yang saat ini menjadi solusi saat pandemi covid-19 di Indonesia, karena pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Arifah & Marzuki, 2021). Hal ini juga dinyatakan oleh Sulistiyono, Missriani, & Fitriani (2021) bahwa pembelajaran konstruktivis memandang bahwa pebelajar secara terus-menerus memeriksa informasi baru yang bertentangan dengan aturan lama dan merevisi aturan tersebut ketika tidak lagi sesuai dengan zaman yang telah berkembang.

Dengan demikian, teori konstruktivisme sangat relevan dengan perkembangan saat ini karena mendorong siswa untuk menerapkan metodologi pembelajaran yang baru dan aktif. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi siswa dengan teman sebaya dan lingkungan tetapi berdasarkan pengalamannya sendiri (Paschal & Mkulu, 2020).

Di samping itu bagi guru itu sendiri, penerapan teori ini mampu memacu kembali “pupuk” kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari pengabdian yang dilakukan oleh Thaariq, Ramadhani, dkk pada 2020 di mana guru-guru mampu mengembangkan kompetensinya dalam bidang media pembelajaran. Selain itu, pengabdian dari Kuswandi dkk (2021) juga mengungkapkan keberhasilannya dalam mengembangkan literasi pembelajaran secara digital bagi guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran daring kini menjadi potensi yang akan bermanfaat kedepannya.

Dukungan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar harus menjadi pengalaman bagi siswa (Putra, Nulinnaja, & Faridah, 2021). Karena menurut Klaveren dkk (2020) pembelajaran konstruktivis mempromosikan pemrosesan dan personalisasi informasi yang lebih aktif dibandingkan dengan menerimanya secara pasif. Untuk itu peningkatan kompetensi guru juga diperlukan dalam menerapkan teori ini.

KESIMPULAN

Dari sajian tulisan ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penerapan teori konstruktivistik dalam lingkungan pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa. Hal ini karena dengan adanya pembelajaran secara konstruktivistik, baik daring ataupun luring, siswa akan merasakan pengalaman belajar yang bermakna. Berkaca dari pengalaman pembelajaran daring telah menyebabkan pergeseran paradigma pembelajaran. Untuk itu yang menjadi tantangan adalah bagaimana mempersiapkan tenaga pendidik yang berkompeten untuk menerapkan teori ini dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, R., & Marzuki, I. (2021). Constructivism Theory Of Learning Solutions During The Covid-19 Pandemic In Indonesia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(1), 91–96.
- Bacher-Hicks, A., Goodman, J., & Mulhern, C. (2021). Inequality in household adaptation to schooling shocks: Covid-induced online learning engagement in real time. *Journal of Public Economics*, 193, 104345.
- Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., ... Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the

- Philippines. *Medical Science Educator*, 31(2), 615–626. doi: 10.1007/s40670-021-01231-z
- Danchikov, E. A., Prodanova, N. A., Kovalenko, Y. N., & Bondarenko, T. G. (2021). The potential of online learning in modern conditions and its use at different levels of education. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 578–586. doi: 10.21744/lingcure.v5nS1.1442
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Efgivia, M. G., RY, A. R., Hidayat, S. A., Maulana, I., & Budiarto, A. (2021). Analysis of Constructivism Learning Theory. *1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 208–212. Atlantis Press.
- Fox, R. (2001). Constructivism Examined. *Oxford Review of Education*, 27(1), 23–35. doi: 10.1080/03054980125310
- Harris, D. (2019). *Literature Review and Research Design: A Guide to Effective Research Practice*. London: Routledge. doi: 10.4324/9780429285660
- Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, M. A. (2020). The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning. *Virginia Tech*. Diambil dari <https://vtechworks.lib.vt.edu/handle/10919/104648>
- Huitt, W. (2003). Constructivism. *Educational psychology interactive*, 2006.
- Klaveren, C. W. van, Jong, P. G. M. de, Hendriks, R. A., Luk, F., Vries, A. P. J. de, Boog, P. J. M. van der, & Reinders, M. E. J. (2020). Topics, Delivery Modes, and Social-Epistemological Dimensions of Web-Based Information for Patients Undergoing Renal Transplant and Living Donors During the COVID-19 Pandemic: Content Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 22(10), e22068. doi: 10.2196/22068
- Kuswandi, D., Thariq, Z. Z. A., Kurniawan, C., Aulia, F., Wijanarko, D. A., Kustiawan, U., ... Maknuunah, L. (2021). Literasi Pembelajaran Digital Dengan Integrasi Pendekatan TRINGO Ki Hadjar Dewantara Untuk Guru-Guru SMP Wahid Hasyim Malang. *Jurnal KARINOV*, 4(3), 163–167. doi: 10.17977/um045v4i3p163-167
- Landrum, B., Bannister, J., Garza, G., & Rhame, S. (2021). A class of one: Students' satisfaction with online learning. *Journal of Education for Business*, 96(2), 82–88. doi: 10.1080/08832323.2020.1757592
- Maqableh, M., & Alia, M. (2021). Evaluation online learning of undergraduate students under lockdown amidst COVID-19 Pandemic: The online learning experience and students' satisfaction. *Children and Youth Services Review*, 128, 106160. doi: 10.1016/j.childyouth.2021.106160

- Oliver, P. (2012). *Succeeding with Your Literature Review: A Handbook for Students*. McGraw-Hill Education (UK).
- Paschal, M. J., & Mkulu, D. G. (2020). Online classes during COVID-19 pandemic in higher learning institutions in Africa. *Global Research in Higher Education*, 3(3).
- Putra, K. A., Nulinnaja, R., & Faridah, S. (2021). The Utilization of E-Learning Platforms During the Covid-19 Pandemic. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 487–492. Atlantis Press.
- Srivastava, S., & Dangwal, K. L. (2017). Constructivism: A paradigm to revitalize teacher education. *International journal of applied research*, 3(5), 753–756.
- Steffe, L. P., & Gale, J. E. (1995). *Constructivism in education*. Psychology Press.
- Sulistiyono, E., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2021). Constructivism and contextual based learning in improving Indonesian language learning outcomes in elementary school using online learning techniques in the middle of the covid 19 pandemic. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 304–309.
- Thaariq, Z. Z. A. (2021). *Polarisasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Daring di Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2020/2021* (Diploma, Universitas Negeri Malang). Universitas Negeri Malang. Diambil dari <http://repository.um.ac.id/140543/>
- Thaariq, Z. Z. A., Ramadhani, L. R., Kuswandi, D., Sinaga, M. N. A., Wijanarko, D. A., Hamudi, R. W. D., ... Abednego, P. I. C. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Digital bagi Peningkatan Kualitas Guru di SMP Wahid Hasyim. *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), 79–92.
- Thaariq, Z. Z. A., Surahman, E., Nurhikma, Murti, S. A., Faqiroh, B. Z., & Kusworo, N. R. (2020, Desember 15). *Analysis of Learners Characteristics and Learning Process Preferences during Online Learning*. 49–54. Atlantis Press. doi: 10.2991/assehr.k.201214.211